

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metodologi penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, menyimpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu penelitian. Metodologi penelitian memiliki peran penting dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam mencapai tujuan, penelitian dilakukan untuk dapat menunjukkan dan membuktikan keakuratan dan pemecahan masalah yang diteliti. Maka dari itu, diperlukan suatu metode yang relevan untuk mendapatkan suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan Menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode ataupun cara sebagai upaya yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan suatu

permasalahan dalam mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui instansi ataupun Lembaga keuangan yang kemudian diolah secara sistematis dan objektif.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang akan diteliti tersebut untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:5) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu).”

Sedangkan Menurut Sunyoto (2013:19) mengenai pentingnya objek penelitian adalah:

“Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan objek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian.”

Lingkup objek penelitian yang ditentukan pada penelitian ini bergantung pada masalah yang akan diteliti yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus sebagai variabel independen dan alokasi belanja modal sebagai variabel dependen dengan unit penelitian pada Pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian yaitu metode yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya dengan tujuan dapat menyajikan gambaran secara terstruktur dan akurat mengenai hubungan antar variable yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:64) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan alokasi belanja modal khususnya Pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

Sedangkan metode penelitian verifikatif Menurut Sugiyono (2019:65) adalah sebagai berikut:

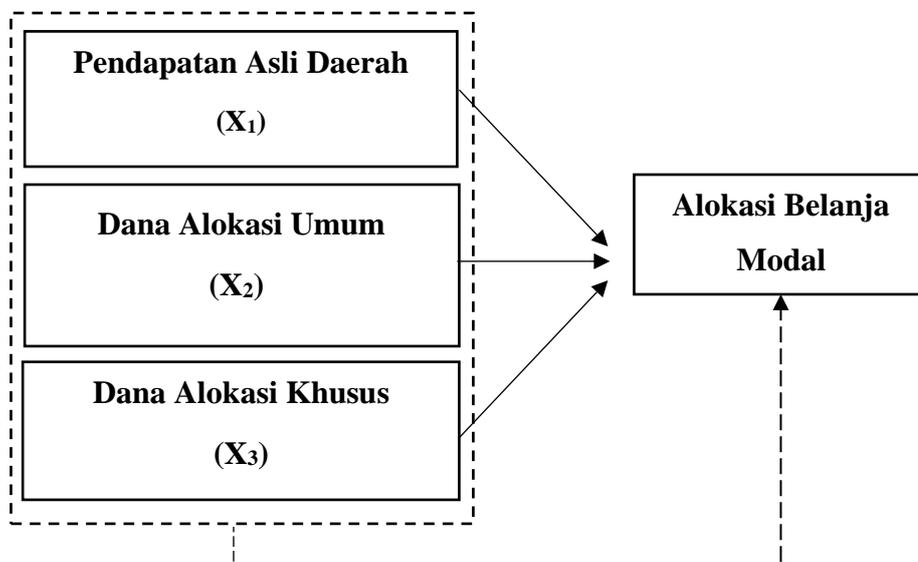
“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dengan menggunakan pendekatan verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Dalam penelitian ini pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap alokasi belanja modal Pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah model abstraksi yang disederhanakan dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi

Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal”. Maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli daerah (X₁), Dana Alokasi Umum (X₂), dan Dana Alokasi Khusus (X₃), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Alokasi Belanja Modal (Y). Maka hipotesis yang dapat digambarkan dari variabel-variabel tersebut yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh terhadap alokasi Belanja Modal.
2. Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh terhadap alokasi Belanja Modal.
3. Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh terhadap alokasi Belanja Modal.
4. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum , Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh terhadap alokasi Belanja Modal.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek yang ditetapkan oleh peneliti yang menjadi perhatian untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:68), menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas (Independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent (X) yang diteliti, yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2) dan Dana Alokasi Khusus (X_3). Adapun penjelasan dari ketiga variabel tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Menurut Djaenuri, A. (2012:88) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

“Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Pendapatan Asli Daerah dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PAD = PD + RDHPD + HKD + LPS$$

Sumber : Mardiasmo (2018 :15)

Keterangan :

PAD : Pendapatan Asli Daerah

PD : Pajak Daerah

RD : Retribusi Daerah Hasil Perusahaan Milik Daerah

HKD : Hasil Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

LPS : Lain - lain PAD yang sah

b. Dana Alokasi Umum (X_2)

Menurut Sinurat, M. (2018:273) definisi Dana Alokasi Umum adalah sebagai berikut:

“Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.”

Untuk menghitung Dana Alokasi Umum dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini:

$$DAU = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$$

Sumber: Baldric Siregar (2017:87)

c. Dana Alokasi Khusus (X_3)

Menurut Indra, F. (2021:210) pengertian Dana Alokasi Khusus adalah:

“Dana Alokasi Khusus merupakan alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional”.

Untuk menghitung Dana Alokasi Khusus dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini :

<p>DAK = <i>Kebutuhan yang tidak diperkirakan secara umum dengan menggunakan rumus alokasi umum + Kebutuhan yang merupakan komitmen atas prioritas nasional.</i></p>
--

Sumber: Djaenuri (2012:106)

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen yaitu:

“Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat atau variable dependen yang digunakan adalah Alokasi Belanja Modal (Y). Menurut Menurut Halim & Kusufi (2012:107) pengertian belanja modal adalah :

“Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi. Belanja modal termasuk, 1) belanja tanah, 2) belanja peralatan dan mesin, 3) belanja modal gedung dan bangunan 4) belanja jalan, irigasi, dan jaringan, 5) belanja fisik lainnya.”

Untuk mengetahui alokasi Belanja Modal dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} = & \\ & \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \\ & \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan,} \\ & \text{Irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap} \end{aligned}$$

Sumber : Erlina, et al. (2013:31)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel diperlukan guna untuk menentukan dan menjelaskan konsep, ukuran serta indikator dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian. Tujuan operasinalisasi variabel itu sendiri untuk menentukan ukuran skala dari masing – masing variabel pada suatu penelitian. Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel penelitian, maka dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti terdiri dari :

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)
2. Dana Alokasi Umum (X_2)
3. Dana Alokasi Khusus (X_3)
4. Alokasi Belanja Modal (Y)

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independen (X_1)
Pendapatan Asli Daerah

Konsep Variabel	Indikator	Skala
-----------------	-----------	-------

<p>Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Sumber: Djaenuri , A. (2012:88)</p>	<p>PAD =</p> <p>Pajak Daerah + Retribusi Daerah Hasil Perusahaan milik daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan + Lain – lain PAD yang Sah</p> <p>Sumber: Mardiasmo (2018 :15)</p>	<p>Nominal</p>
---	--	----------------

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Independen (X₂)

Dana Alokasi Umum

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.</p> <p>Sumber: Sinurat, M. (2018:273)</p>	<p>DAU =</p> <p>Celah Fiskal + Alokasi Dasar</p> <p>Sumber: Baldric Siregar (2017:87)</p>	<p>Nominal</p>

Tabel 3.3

Operasional Variabel Independen (X₃)

Dana Alokasi Khusus

Konsep Variabel	Indikator	Skala
-----------------	-----------	-------

<p>Dana Alokasi Khusus merupakan alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.</p> <p style="text-align: center;">Sumber: Indra, F. et al. (2021 : 210)</p>	<p style="text-align: center;">DAK = Kebutuhan yang tidak diperkirakan secara umum dengan menggunakan rumus alokasi umum + Kebutuhan yang merupakan komitmen atas prioritas nasional.</p> <p style="text-align: center;">Sumber: Djaenuri , A. (2012:106)</p>	Nominal
---	---	---------

Tabel 3.4

Operasional Variabel Dependen (Y)

Alokasi Belanja Modal

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi. Belanja modal termasuk, 1) belanja tanah, 2) belanja peralatan dan mesin, 3) belanja modal gedung dan bangunan 4) belanja jalan, irigasi, dan jaringan, 5) belanja fisik lainnya.</p> <p style="text-align: center;">Sumber: Halim&Kusufi (2012:107)</p>	<p style="text-align: center;">Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigrasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya.</p> <p style="text-align: center;">Sumber: Erlina, et al. (2013:31)</p>	Nominal

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa pengertian populasi adalah sebagai

berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 28 yaitu Provinsi, 9 Kota, dan 18 Kabupaten pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat pada tahun anggaran 2018 – 2022.

Menurut Sugiyono (2019:128) pengertian teknik sampling dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. “

Non-Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2019:129) yang dimaksud sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

Dengan demikian, penulis dalam penelitian ini mengambil sampel seluruh pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat yaitu Provinsi, Kota, dan Kabupaten.

Tabel 3.5
Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung	15.	Kabupaten Karawang
2.	Kabupaten Bandung Barat	16.	Kabupaten Pangandaran
3.	Kabupaten Sukabumi	17.	Kabupaten Purwakarta
4.	Kabupaten Ciamis	18.	Kabupaten Subang
5.	Kabupaten Cirebon	19.	Kota Bandung
6.	Kabupaten Garut	20.	Kota Cimahi
7.	Kabupaten Kuningan	21.	Kota Banjar
8.	Kabupaten Majalengka	22.	Kota Cirebon
9.	Kabupaten Sumedang	23.	Kota Tasikmalaya
10.	Kabupaten Tasikmalaya	24.	Kota Bekasi
11.	Kabupaten Bekasi	25.	Kota Bogor
12.	Kabupaten Bogor	26.	Kota Depok
13.	Kabupaten Indramayu	27.	Kota Sukabumi
14.	Kabupaten Cianjur		

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Secara teori, Menurut Sugiyono (2012:137) Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan mengenai kedua jenis data sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiono (2019:296) penjelasan mengenai Data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.”

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:296) Data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Data Sekunder adapun data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode Studi Lapangan maupun dengan menggunakan metode kepustakaan.

1. Studi Lapangan (Field Research)

Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. (Danang Sunyoto, 2013:22)

2. Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan merupakan pendukung penelitian yang berasal dari pandangan-pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku,

jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011:105).

Adapun cara untuk memperoleh suatu data yang mendukung pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal. Data tersebut dapat diperoleh melalui Laporan Realiasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Data tersebut dapat diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melalui situs (www.djpk.depkeu.go.id) Pengumpulan data juga dapat diperoleh dari penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, berupa jurnal maupun artikel.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan penulis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) menjelaskan tentang analisis deskriptif sebagai berikut:

"Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan mengenai pembahasan bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap alokasi Belanja Modal. Analisis variabel tersebut dilakukan menggunakan SPSS (*Science Package for Social Science*).

Analisis Deskriptif terdiri dari penyajian nilai rata-rata (mean), minimum dan maksimum. Analisis ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran terhadap variabel yang diteliti melalui data sampel populasi. Baik variabel dependen maupun variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan terhadap variabel yang diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan alokasi Belanja Modal pada pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut :

a. Pendapatan Asli Daerah

Penilaian atas Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari table penilaian dibawah ini. Berikut ini adalah langkah-langkah penilaian atas Pendapatan Asli Daerah, diantaranya:

- 1) Memperoleh data nilai Pendapatan Asli Daerah;
- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max - nilai min);
- 3) Menentukan kriteria penilaian;
- 4) Menentukan jarak (*range*) $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- 5) Membuat table frekuensi nilai perubahan setiap penelitian untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.6
Kriteria Pendapatan Asli Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Cukup Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum.

b. Dana Alokasi Umum

Penilaian atas Dana Alokasi Umum dapat dilihat dari table penilaian dibawah ini. Berikut ini adalah langkah-langkah penilaian atas Dana Alokasi Umum, diantaranya:

- 1) Memperoleh data nilai Dana Alokasi Umum;
- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max - nilai min);
- 3) Menentukan kriteria penilaian;
- 4) Menentukan jarak (*range*) $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- 5) Membuat table frekuensi nilai perubahan setiap penelitian untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7

Kriteria Dana Alokasi Umum

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Cukup Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum.

c. Dana Alokasi Khusus

Penilaian atas Dana Alokasi Khusus dapat dilihat dari table penilaian dibawah ini. Berikut ini adalah langkah-langkah penilaian atas Dana Alokasi Khusus, diantaranya:

- 1) Memperoleh data nilai Dana Alokasi Khusus;
- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max - nilai min);
- 3) Menentukan kriteria penilaian;
- 4) Menentukan jarak (*range*) $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- 5) Membuat table frekuensi nilai perubahan setiap penelitian untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.8
Kriteria Dana Alokasi Khusus

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Cukup Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum.

d. Alokasi Belanja Modal

Penilaian atas Alokasi Belanja Modal dapat dilihat dari table penilaian dibawah ini. Berikut ini adalah langkah-langkah penilaian atas Dana Alokasi Khusus, diantaranya:

- 1) Memperoleh data nilai Alokasi Belanja Modal;
- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max - nilai min);
- 3) Menentukan kriteria penilaian;
- 4) Menentukan jarak (*range*) $\frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{\text{Kriteria}}$
- 5) Membuat table frekuensi nilai perubahan setiap penelitian untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.9
Kriteria Alokasi Belanja Modal

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Cukup Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:69) analisis verifikatif dijelaskan sebagai berikut:

“Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.”

Penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap variabel dependen yaitu alokasi Belanja Modal. Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu engan menganalisis beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap alokasi belanja modal pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022.
2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap alokasi belanja modal pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022.
3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap alokasi belanja modal pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022.
4. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap alokasi belanja modal pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022.

3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, oleh karena itu harus lebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Suatu model regresi yang baik merupakan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji dengan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam Program SPSS. Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan Test Normality Kolmonogorov-Sminov dalam program Stastistical Product and Service Solutions (SPSS). Menurut Ghozali (2018:31) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat ukur untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi di antara variabel maka dinamakan multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

Untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas pada model regresi bisa dilihat dari tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Berikut ini merupakan dasar tumpuan (Ghozali,2018:107):

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka variabel dinyatakan terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW-test) adalah sebagai berikut (Ghozali,2018:112):

- 1) Jika nilai $0 < d < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak)
 - 2) Jika nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (No Decision)
 - 3) Jika nilai $4 - d_l < d < 4$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak)
 - 4) Jika nilai $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak terjadi korelasi negatif (No Decision)
 - 5) Jika nilai $d_u < d < 4 - d_u$ maka akan tidak terjad autokorelasi, positif atau negatif (Tidak Ditolak)
4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Di dalam model regresi yang baik adalah tidak ada gejala heterokedastisitas di dalam model regresi. Pada penelitian ini pengujian menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2018).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar analisis sebagai berikut Ghozali (2018: 138) :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) pengertian analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

“Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian memiliki maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)”.

Pada penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan alokasi khusus terhadap alokasi belanja modal. Menurut Sugiyono (2018:188) bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Sumber : Sugiyono (2018:188)

Keterangan :

Y = Alokasi Belanja Modal

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Dana Alokasi Umum

X₃ = Dana Alokasi Khusus

3.5.1.4 Analisis Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Ghozali (2018:95) dijelaskan bahwa analisis korelasi adalah :

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Kolerasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis kolerasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Pada penelitian ini, analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (r) yaitu digunakan untuk menentukan kecenderungan yang terjadi antara dua variabel interval atau rasio. Menurut Sugiyono (2018:246) rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ini yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

Σxy = Jumlah skor total variable independent dan variable dependen

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Korelasi *Person Product Moment* (PPM) dilambangkan dengan (r) dan memiliki ketentuan jika nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Dengan ketentuan r sebagai berikut

1. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna
2. $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan:
3. $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat.

Penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel 3.10
Kriteria Nilai Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.1999	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Menurut Sugiyono (2018:99) definisi uji hipotesis adalah sebagai berikut :

“Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pada penelitian ini, Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya korelasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap alokasi belanja modal dengan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

3.5.2.1 Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) menjelaskan definisi uji t adalah sebagai berikut:

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”.

Sesuai dengan penelitian maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. $H_{0-1} : (\beta_1 = 0)$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_{a-1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

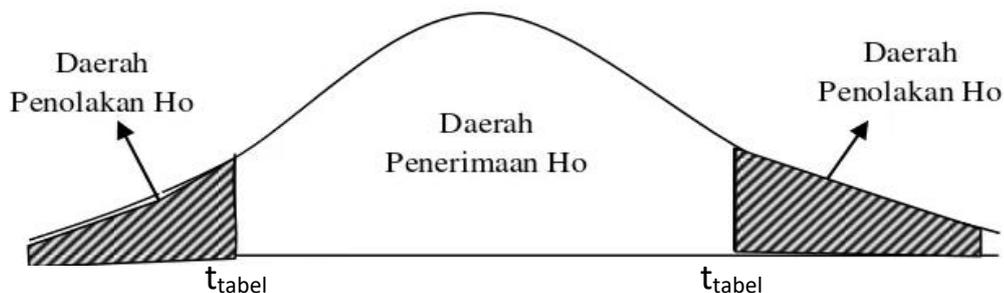
2. $H_{0-2} : (\beta_2 = 0)$: Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_{a-2} : (\beta_2 \neq 0)$: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

3. $H_{0-3} : (\beta_3 = 0)$: Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

$H_{a-3} : (\beta_3 \neq 0)$: Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara variable independen dengan variable dependen, penulis menggunakan uji statistik t. Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, dan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh antar variabel secara bersama-sama antar variabel dependen dan variabel independen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA).

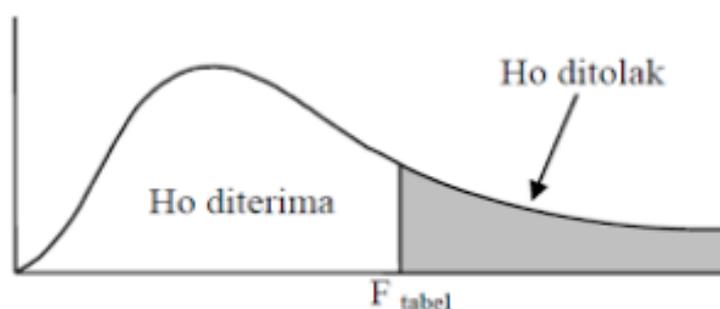
Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018:97).

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis statistik untuk pengujian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Alokasi belanja modal.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Alokasi belanja modal.

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Kriteria pengambilan keputusan uji f dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018:97) definisi koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat dari Koefisien korelasi berganda

Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah,
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat